

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE *QUANTUM WRITING* PADA SISWA KELAS V

THE IMPROVEMENT OF NARRATIVE WRITING SKILL THROUGH QUANTUM WRITING METHOD IN CLASS V

Oleh: Widya Windriana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, widyawindri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *quantum writing* pada siswa kelas V SD N 1 Prambanan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis karangan narasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V meningkat dengan menggunakan metode *quantum writing*, Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata pada pra tindakan 68,89 meningkat menjadi 75,68 pada siklus I dan mencapai 80,95 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan keterampilan menulis juga meningkat dari 44,74% pada pra tindakan menjadi 68,42% pada siklus I dan 84,21% pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, metode *quantum writing*, sekolah dasar

Abstract

This study aims to improve the writing skill on narrative essay using quantum writing method for grade V students at SD N 1 Prambanan. This study is an action research which follows Kemmis and Mc. Taggart model. The data collection techniques used essay writing test, observation, interview, and documentation. The data analysis technique employed quantitative and descriptive qualitative methods. The results of the study indicate the improvement of students' skill and enthusiasm by using quantum writing method. The students' mean score in pre-test is 68.89 and increased become 75.68 in the cycle I and increase more become 80.95 in the cycle II. The results of the study also indicates that percentage of students who have passed the writing skill mean score also increase from 44.74% to 68.42% in cycle I and 84.21% in cycle II.

Keywords: narrative essay writing skill, quantum writing method, elementary school

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting bagi seorang individu dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan individu lain. Penguasaan bahasa yang baik akan membuat individu tersebut mampu berbagi pengalaman dengan orang lain, sebagai salah satu cara untuk berbagi perasaan

dengan lingkungannya, serta membantu dalam meningkatkan wawasan. Keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh seorang siswa dalam pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini pada dasarnya merupakan kesatuan yang utuh (Tarigan, 2008: 1).

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) penguasaan keempat keterampilan bahasa ini termuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seorang siswa yang masih mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar akan berdampak signifikan pada pendidikan siswa itu sendiri (Kumara, 2014: 1). Pada umumnya hambatan berbahasa yang paling rumit adalah pada keterampilan menulis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mulyati (2007: 1.13), “menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis aspek bahasa yang lainnya”. Keterampilan menulis disebut sebagai tingkatan keterampilan berbahasa yang paling rumit dibandingkan aspek bahasa yang lain karena saat melakukan kegiatan menulis ia dituntut untuk mampu menuangkan isi pemikirannya dengan struktur tulisan dan tata bahasa yang baik, mampu memilih kosakata-kosakata yang tepat dan sesuai, serta memperhatikan kaidah penulisan yang benar.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar keterampilan menulis dimaksudkan agar para siswa mampu menguasai kegiatan menulis dari tingkat menulis permulaan hingga mampu mencapai kemampuan menulis yang lebih tinggi layaknya menuliskan paragraf-paragraf tertentu dalam suatu karangan. Gie (1992: 17) menyatakan bahwa aktivitas mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami. Jenis karangan terbagi ke dalam beberapa bentuk yakni karangan deskripsi, karangan narasi, karangan argumentasi, karangan eksposisi, serta karangan persuasi.

Karangan narasi (karangan dengan memperhatikan urutan waktu sesuai peristiwa yang

terjadi) merupakan salah satu materi pembelajaran menulis yang dipelajari di sekolah dasar. Ketika menulis karangan narasi seorang siswa diharapkan mampu memilih kosakata yang tepat, menggunakan struktur kalimat dengan baik, ejaan yang tepat, serta penggunaan pilihan bahasa yang sesuai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Prambanan diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada proses pembelajaran menulis karangan narasi, seperti: 1) masih ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan, 2) terlalu banyak pengulangan kata, 3) kurangnya penggunaan kata baku, 4) kesalahan penulisan tanda baca, 5) penempatan huruf kapital yang kurang sesuai, 6) kesulitan dalam menuangkan gagasan atau isi pikiran, 7) serta kesulitan dalam mengembangkan isi karangan. Selain itu menurut hasil wawancara dengan guru diketahui pula bahwa kegiatan menulis merupakan suatu hal yang dianggap sukar sekaligus membosankan bagi siswa. Hal ini diperkuat dari hasil pengambilan data awal tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa yang menunjukkan terdapat banyak siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata ketuntasan 75.

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengambilan data awal siswa kelas V SD N 1 Prambanan, hanya 16 siswa dari 38 siswa yang dapat menyelesaikan menulis karangan narasi dengan nilai yang cukup baik, sedangkan pencapaian 22 siswa lainnya masih dirasa kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang

terampil dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa untuk menulis, kurangnya pembiasaan dalam aktivitas menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menulis masih bersifat konvensional.

Hal ini seperti hasil pengamatan peneliti saat observasi dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan, para siswa diminta untuk membuat suatu karangan narasi dengan suatu judul atau tema tertentu, lantas siswa akan langsung diminta untuk menulis sesuai dengan judul atau tema tersebut. Pada pembelajaran dengan metode konvensional ini para siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi, baik dengan teman maupun dengan guru dalam hal mengembangkan keterampilan menulisnya secara optimal. Pembelajaran dengan metode ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang di antaranya, siswa akan merasa bahwa kegiatan menulis menjadi sebuah beban tersendiri terutama bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis, serta para siswa tidak mengetahui letak kesalahan dari hasil tulisannya karena hasil tulisan tersebut akan langsung dikumpulkan kepada guru.

Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan narasi di kelas V. Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V

adalah dengan menerapkan metode *quantum writing*. Metode *quantum writing* dapat diartikan sebagai interaksi dalam proses menulis yang niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan atau gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain (Hernowo, 2004: 10).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *quantum writing* menerapkan langkah-langkah yang secara garis besar dilakukan oleh siswa sendiri secara mandiri. Artinya, di dalam tahapan menulis tersebut para siswa akan menulis suatu karangan berdasarkan dari gagasannya sendiri sesuai dengan jenis karangan yang telah ditentukan, kemudian teman yang lain akan memberikan umpan balik pada hasil karangan tersebut, selanjutnya siswa akan menyunting karangan sesuai dengan masukan atau umpan balik yang telah diberikan oleh temannya menjadi karangan yang utuh, serta mengevaluasi kembali hasil tulisannya dengan bimbingan dari guru. Peran guru di dalam kegiatan menulis ini yaitu sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih berorientasi pada siswa bukan *teacher oriented*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau bisa disebut pula dengan *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi (2007: 3) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan dari PTK ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 tanggal 25 Januari - 15 Februari 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan Klaten dengan jumlah siswa 38 yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Prosedur

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sesuai dengan model Kemmis & Mc. Taggart. Prosedur penelitian ini menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 132) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penetapan fokus masalah hingga perencanaan tindakan. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan cara meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi menggunakan metode *quantum writing*.

b. Peneliti dan guru kelas menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum writing*.

c. Peneliti dan guru kelas menyiapkan instrumen penelian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *quantum writing*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario tindakan sesuai dengan metode *quantum writing* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan guru berperan sebagai pihak yang memberikan tindakan, sedangkan peneliti sebagai pihak yang mengamati proses pembelajaran beserta perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Pada tahap pengamatan, peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melakukan wawancara pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus serta melakukan dokumentasi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Peneliti serta guru berkolaborasi dalam melakukan refleksi untuk mengetahui kesesuaian rancangan skenario dengan kegiatan pembelajaran, menganalisis adanya penyimpangan di dalam

pelaksanaan tindakan, serta memantau ketercapaian tujuan awal berdasarkan proses yang telah terjadi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, data hasil tes menulis karangan narasi, data hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tes menulis karangan narasi, pedoman wawancara, dan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi pada setiap pertemuan dalam siklus, melakukan tes menulis karangan narasi serta wawancara pada pertemuan terakhir di setiap siklus, serta dengan melakukan dokumentasi pada setiap pertemuan dalam tindakan kelas. Dokumentasi ini diantaranya berupa foto-foto aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan siklus, dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nama siswa, serta data hasil penilaian siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi, penjabaran hasil wawancara, serta penjabaran hasil dokumentasi. Selain itu digunakan pula deskripsi kuantitatif

melalui tes menulis karangan narasi. Data hasil menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan rumus menurut Wahyuni & Ibrahim (2012: 153) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean* (Rata-rata)

N : Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah seluruh skor/nilai

Selain itu untuk menghitung persentase siswa yang tuntas adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

Persentasenya

N : Jumlah frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V SD Negeri 1 Prambanan Klaten. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, diketahui bahwa keterampilan siswa kelas V

dalam menulis karangan narasi masih tergolong rendah. Guru menjelaskan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital sesuai tempatnya, kesalahan dalam pemilihan tanda baca, masih banyak ditemukan penggunaan kata tidak baku di dalam karangan, struktur karangan belum lengkap (tidak terdiri dari paragraf pembuka, isi, dan penutup), serta banyak ditemukan kesalahan pembentukan kata.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa kesalahan yang sering mereka lakukan dalam menulis sebuah karangan adalah penulisan huruf kapital yang tepat, pemilihan tanda baca yang digunakan tidak sesuai dengan kalimat, kesalahan dalam penggunaan kata hubung, serta kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan. Pada saat terjadinya pengamatan pembelajaran pada pra tindakan diketahui pula bahwa guru masih melakukan pembelajaran menulis yang terkesan monoton, yaitu dengan memberikan penjelasan singkat secara umum kemudian memberikan tugas kepada para siswa untuk membuat karangan. Secara umum siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis, hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman yang ada di dekatnya, atau malah hanya melamun karena kurang paham dengan penjelasan dari guru.

Pada tahap pratindakan juga dilakukan adanya tes keterampilan menulis. Di dalam tahap pratindakan ini diketahui bahwa banyak siswa yang belum mampu mengembangkan gagasannya menjadi karangan yang baik. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam

menentukan ide awal tulisan. Selain itu masih banyak ditemui kesalahan penulisan saat menulis karangan narasi. Hasil tes keterampilan menulis tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 75.

Dari penjabaran di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas sepakat untuk melakukan tindakan siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu menulis karangan narasi dengan menerapkan metode *quantum writing*.

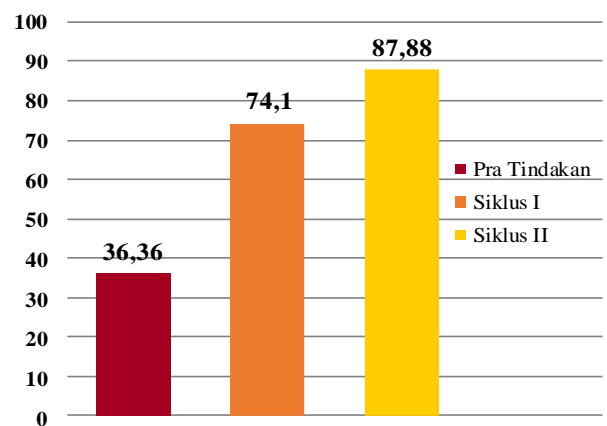
Penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa dengan turut melibatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan Siregar & Nara (2011: 80) yang menyebutkan bahwa *quantum writing* bermanfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran *quantum writing* ini sesuai dengan tahapan yang disebutkan oleh DePorter & Hernacki (2006: 195) yang menyebutkan bahwa di dalam pembelajaran ini siswa melakukan kegiatan persiapan menulis, membuat *draft*/kerangka karangan, berbagi hasil tulisan dengan teman, memperbaiki kesalahan penulisan, menyunting hasil tulisan, menulis kembali karangan, serta melakukan evaluasi hasil tulisan sebagai penerapan dari metode *quantum writing*.

Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih kurang teliti dalam melakukan koreksi atau memberikan umpan balik pada temannya sehingga hasil tulisan yang ditulis ulang menjadi kurang maksimal. Selain itu kerangka karangan yang dihasilkan masih kurang dikembangkan secara luas. Kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I kemudian diperbaiki guru pada pertemuan kedua dan ketiga sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari siswa lebih teliti dalam mengoreksi atau memberi umpan balik pada hasil tulisan teman, serta semakin baik dalam penyuntingan hasil tulisan. Siswa juga tertarik dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil tindakan siklus I dan refleksi siklus I. Pada pembelajaran siklus II guru semakin intens dalam memberikan umpan balik pada hasil karangan yang siswa. Guru sudah cukup optimal dalam memberikan penguatan pada siswa yang masih lemah dalam memahami pembelajaran. Guru juga sering memantau hasil karangan siswa dengan berkeliling kelas sembari mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka secara tepat waktu.

Apresiasi berupa pujian diberikan oleh guru terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, siswa juga semakin aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami kepada guru, berani mengemukakan pendapat mereka tentang materi pembelajaran, serta semakin percaya diri dalam menunjukkan hasil karya mereka. Siswa juga semakin teliti

dalam menulis karangan, menyunting karangan narasi, serta menulis kembali karangan tersebut menjadi tulisan yang utuh. Hal ini membuat kesalahan tulis yang sering dilakukan siswa semakin berkurang.

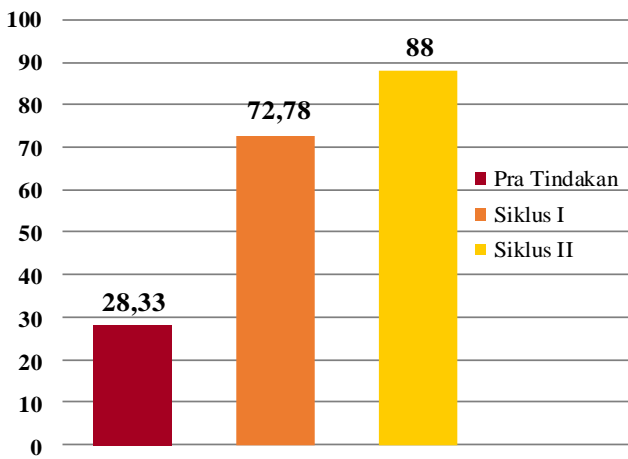
Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas guru dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari pra tindakan 36,36% menjadi 74,10% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,88% pada siklus II.

Selain itu, Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Gambar diagram batang di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada pra tindakan hanya mencapai 28,33% meningkat menjadi 72,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa sudah terdapat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

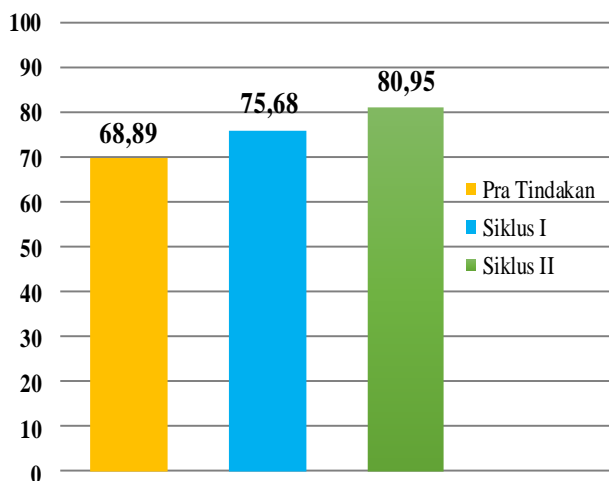
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penerapan metode *quantum writing* pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil karangan narasi siswa. Hal ini diketahui dari hasil siklus II yang menunjukkan bahwa sebanyak 32 (84,21%) siswa atau lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai rata-rata ketuntasan 75. Berikut adalah tabel perbandingan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diperoleh selama pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	68,89	75,68	80,95
Siswa Tuntas	17	26	32
Siswa Tidak Tuntas	21	12	6
Tingkat Ketuntasan	44,74%	68,42%	84,21%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dari kondisi awal pencapaian nilai rata-rata siswa 68,89 meningkat menjadi 75,68 pada siklus I dan mencapai rata-rata 80,95 pada siklus II. Tingkat ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi turut mengalami perubahan dari kondisi awal 44,74% menjadi 68,42% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hernowo (2003: 10) yang menyatakan bahwa *quantum writing* adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) yang mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri seseorang. Peningkatan nilai rata-rata pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Gambar diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan rata-rata hasil menulis karangan narasi pada setiap siklus. Peningkatan keterampilan menulis meningkat dari kondisi awal 68,89 (meningkat 6,79) menjadi 75,68 pada siklus I dan mencapai 80,95 (meningkat 5,67) pada siklus II. Hasil rata-rata dan persentase ketuntasan siswa yang telah diperoleh pada pratindakan, tindakan siklus I dan siklus II di atas, secara keseluruhan sudah mencapai rerata yang ditentukan yakni ≥ 75 dengan persentase ketuntasan yang diharapkan sudah mencapai target $\geq 75\%$. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten, tahun ajaran 2017/2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten melalui metode *quantum writing* dilakukan melalui tahapan kegiatan seperti persiapan menulis, membuat *draft*/kerangka karangan, berbagi hasil tulisan dengan teman, memperbaiki kesalahan penulisan, menyunting hasil tulisan, menulis kembali karangan, melakukan evaluasi hasil tulisan, serta perhitungan nilai tes keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Prambanan Kabupaten Klaten melalui metode *quantum writing* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan II. Peningkatan keterampilan menulis meningkat dari kondisi awal 68,89 menjadi 75,68 pada siklus I dan mencapai 80,95 pada siklus II. Tingkat ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi turut mengalami perubahan dari kondisi awal 44,74% menjadi 68,42% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Selain itu siswa semakin antusias dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan yaitu.

1. Siswa hendaknya lebih teliti dalam melakukan penulisan serta lebih memperhatikan pembentukan kalimat agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami.

2. Guru sebaiknya dapat memvariasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran tidak monoton dan mampu mengoptimalkan keterampilan menulis siswa.
3. Sekolah dapat mendukung penerapan metode *quantum writing* guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.

Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H.G. (2008). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, S. & Ibrahim, A.S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

DAFTAR PUSTAKA

DePorter, B. & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Gie, T.L. (1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty dan Balai Bimbingan Mengarang.

Hernowo. (2003). *Quantum Writing*. Bandung: Media Learning Center.

_____. (2004). *Quantum Writing*. Bandung: Media Learning Center.

Kumara, A. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Mulyati. Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suharsimi, A. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*